

## **Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Pelajar di Wilayah Kabupaten Maros Melalui Program Literasi Digital Sektor Pendidikan**

Abdillah SAS<sup>1\*</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Supriadi Syam<sup>3</sup>, Ahmad Swandi<sup>4</sup>, Muh Fadli Fauzi Sahlan<sup>5</sup>,  
Nanang Hermawan<sup>6</sup>

Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo No.Km.4 , Makassar, Sulawesi Selatan<sup>123456</sup>

Email: [abdillah.sas@universitasbosowa.ac.id](mailto:abdillah.sas@universitasbosowa.ac.id)\*

Received 23 Januari 2024, Revised 24 Januari 2024, Accepted 27 Januari 2024

### **ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital pelajar di Kabupaten Maros melalui program literasi digital sektor pendidikan. Pandemi COVID-19 mendorong transformasi pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, mengungkapkan tingkat literasi digital siswa yang cenderung sedang hingga rendah. Fokus pada etika digital, program pengabdian masyarakat dilaksanakan di tiga sekolah, melibatkan lebih dari 400 peserta. Metode melibatkan identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi digital pelajar dengan persentase kelulusan *post-test* yang memuaskan. Kerjasama antara pemerintah, universitas, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dampaknya mencakup perubahan pola pikir generasi muda terkait pendidikan literasi dan pengakuan Kabupaten Maros sebagai daerah percontohan literasi digital. Urgensi literasi digital juga ditegaskan melalui program Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

**Kata kunci** : literasi digital, etika digital, teknologi digital

### **ABSTRACT**

*This service aims to enhance the digital literacy skills of students in Maros Regency through an educational digital literacy program. The COVID-19 pandemic has prompted a shift in the learning paradigm from face-to-face to online, revealing the moderate to low levels of digital literacy among students. With a focus on digital ethics, a community engagement program was implemented in three schools, involving over 400 participants. The methodology included needs identification, activity planning, training execution, evaluation, and report compilation. Evaluation results demonstrate an improvement in the understanding and digital literacy skills of students, with a satisfactory percentage of success in post-test assessments. Collaboration among the government, university, and community was crucial to the success of this program. The impact encompasses a shift in the mindset of the younger generation regarding literacy education and the recognition of Maros Regency as a benchmark for digital literacy. The urgency of digital literacy is further emphasized through the Ministry of Communication and Information Technology of the Republic of Indonesia's program.*

**Keywords** : digital literacy, digital ethics, digital technology

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 membuat sistem pembelajaran disekolah melakukan transformasi besar-besaran seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, berubah menjadi daring menggunakan aplikasi komputer seperti zoom, google meet dan lain sebagainya. Pada saat covid-19 (Irhandayaningsih, 2020) mengukur tingkat literasi digital pelajar menggunakan konsepsi bawden hasilnya pada aspek kemampuan dasar literasi digital,

seluruh responden mampu terhubung ke platform untuk mengikuti pembelajaran daring, dan mampu menggunakan teknologi worksheet untuk menuliskan artikel tugas sesuai format yang ditentukan. Pada aspek kedua, latar belakang pengetahuan informasi, hampir seluruh responden mampu mencari suplemen pembelajaran dalam bentuk artikel referensi dan menemukan relevansinya berdasarkan abstrak dari artikel tersebut. Pada aspek ketiga, kompetensi utama literasi digital, sebagian besar responden mampu mengutip bagian yang relevan untuk menyusun artikel tugas, serta mampu membandingkan isi dari beberapa artikel referensi. Pada aspek sikap dan perspektif pengguna informasi hampir seluruh responden mampu menuliskan sitasi dan menyusun daftar pustaka untuk artikel referensi. Kemudian setelah pandemi COVID-19 selesai transformasi Kembali terjadi dari daring menjadi luring, bahkan beberapa pelajar masih disuguhkan sistem pembelajaran *hybrid*. Berdasarkan data penelitian (Abdillah et al., 2023) yang dilakukan di salah satu SMK swasta di Makassar menyatakan bahwa kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran *hybrid* didominasi dengan kategori sedang diangka 65.7%, sedangkan untuk kategori rendah ada pada angka 18.5% dan kategori tinggi ada pada angka 15.7%. Penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan literasi digital siswa kurang jika dilakukan penerapan sistem *e-learning* berbasis *Schoology*, 43,93% siswa masuk dalam kategori kurang (Pratama et al., 2019). Berdasarkan data tersebut gambaran tentang kemampuan literasi digital siswa yang masih dalam kategori sedang dan kurang sangat butuh untuk ditingkatkan dengan berbagai cara, agar dapat menunjang proses pembelajaran dan kemampuan digital pelajar.

Literasi Digital sendiri adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, mengakses, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk ketenagakerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Hal ini mencakup keterampilan seperti literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dan khususnya kaum muda, untuk mengadopsi pola pikir kritis ketika berinteraksi dengan informasi dan teknologi digital, dan untuk membangun ketahanan mereka dalam menghadapi disinformasi, ujaran kebencian, dan ekstremisme kekerasan (UNESCO, 2023), sedangkan menurut buku Aman Bermedia Digital yang dikemukakan oleh (Adikara et al., 2021), literasi digital terdiri dari 4 dimensi yang harus dipahami oleh setiap orang, dimensi tersebut antara lain yaitu : Keterampilan Digital (*Digital Skills*), Budaya Digital (*Digital Culture*), Etika Digital (*Digital Ethics*) dan Keamanan Digital (*Digital Safety*).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital tersebut beberapa dosen dan peneliti melakukan pelatihan literasi digital yang berfokus meningkatkan literasi digital khususnya pada etika bermedia sosial pada pelajar di kota Bandung setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan 6 variabel yaitu pemahaman tentang beretika digital, penyebaran hoaks, *cyberbullying*, *bodyshaming*, pelanggaran HAKI dan pengukuran pelatihan. Persentase variabel tertinggi pada P5 tentang pengetahuan pelanggaran HKI dan akibatnya sebesar 27.59 dan persentase variabel terendah pada P1 yaitu tentang pemahaman ber-etika digital sebesar 13.52 dengan rata-rata persentase peningkatan keseluruhan sebesar 1.78%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keahlian pelajar tentang etika digital (Terttiaavini & Saputra, 2022). Hasil lain dari pelatihan literasi digital pada remaja Desa Gunungsari yaitu setelah pelatihan remaja mampu menjaga privasinya di dunia maya & terjadi peningkatan pada pemahaman literasi digital. (Candrasari et al., 2020).

Kegiatan serupa juga pernah dilakukan di Kabupaten Maros oleh (Irwan et al., 2022) bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Maros, dalam bentuk diskusi, ceramah, dan pendampingan terkait dengan pendidikan literasi digital bagi generasi muda di Kabupaten Maros. Hasil dari pengabdian yang telah dilaksanakan: (1) Pengabdian ini

dapat merubah pola pikir bagi anak muda (Milenial) berkaitan dengan Pendidikan Literasi, serta ,(2) Sebagai daerah percontohan Pendidikan Literasi bagi anak muda (Milenial).

Maka dari itu, literasi digital telah menjadi hal yang perlu diperhatikan di semua tingkatan. Program ini membuat pemerintah dan institusi pendidikan seperti universitas merasa perlu untuk memberikan intervensi literasi digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia meluncurkan program Literasi Digital di bidang pendidikan dengan tema Pendidikan Tinggi Berkemampuan Digital. Hal ini dirancang untuk memungkinkan pemerintah dan universitas berkolaborasi dalam pendidikan literasi digital. Urgensi membaca buku digital di perguruan tinggi dibenarkan oleh fakta bahwa (1) mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendidik masyarakat Indonesia dan menerapkan pengetahuan yang ditransmisikan kepada masyarakat, (2) tujuan saat ini untuk mencapai literasi digital harus dilakukan. akan diperluas di pedesaan hingga proses partisipasi di bidang pendidikan melalui program proses kerja nyata (KKN) dan pendidikan masyarakat untuk dapat memahami bahwa TIK adalah alat yang tepat untuk merangkul upaya literasi digital di masyarakat. (3) siswa dan guru merupakan guru yang mempunyai motivasi kuat untuk ikut serta dalam pengabdian masyarakat. dan memiliki keterampilan yang kuat dalam pengajaran dan program pengembangan masyarakat. (4) pentingnya kerjasama antar berbagai kalangan untuk mendorong literasi digital di masyarakat(Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023). Universitas Bosowa Sebagai salah satu perguruan tinggi yang fokus pada peningkatan digital menjemput program Kemkominfo tersebut melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Digital yang diselenggarakan di 2 kecamatan dan 3 kelurahan di Kabupaten Maros.

## METODE

Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Digital ini adalah program pengabdian Masyarakat kolaboratif yang didukung oleh Kemkominfo RI, Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Maros, dan untuk pelaksanaannya dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2023 di Kelurahan Turikale Kecamatan Turikale, Kelurahan Hasanuddin & Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Tahapan Kegiatan pengabdian ini yaitu indentifikasi kegiatan, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan. Proses tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Peningkatan Literasi Digital

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat yaitu melakukan indentifikasi kegiatan seperti melakukan observasi langsung ke beberapa titik kelurahan yang akan menjadi lokus kegiatan, melakukan wawancara kepada pihak terkait. Adapun lokasi yang kami pilih di tiap kelurahan yaitu (1) SMP Negeri 5 Mandai di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, (2) SMP Angkasa Lanud Sultan Hasanuddin di Kelurahan Hasanuddin, Kecamatan Bontoa (3) SMK Tridharma Maros di Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale. Pada tahap ini kami mencoba mengumpulkan seluruh Informasi tentang kebutuhan literasi digital di ketiga tempat tersebut.

Tahap kedua tim melakukan perencanaan kegiatan berdasarkan Informasi awal yang didapatkan oleh tim pada saat melakukan indentifikasi kegiatan. Tim melakukan *brainstorming* untuk menyusun program edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital bagi pelajar di sekolah yang telah kami pilih. Selanjutnya tim dibagi menjadi 3 tim yang masing-masing bertanggung jawab untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tahap ketiga tim melaksanakan kegiatan pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan pelatihan dan seminar literasi digital di tiga tempat yang berbeda dan tempat yang berbeda, pada kegiatan ini kami mengajar seluruh stakeholder untuk terlibat dalam kegiatan pembukaan, selanjutnya peserta kami arahkan untuk mengikuti kegiatan *pre-test*, mendengarkan materi, tanya jawab, diskusi tentang literasi digital, dan *post-test*.

Tahap keempat, setelah melaksanakan kegiatan tim melakukan evaluasi kegiatan dengan cara menganalisis jumlah peserta yang mengikuti *pre-test* dan jumlah peserta yang lulus atau menyelesaikan *post-test* kegiatan. Tim mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* tersebut.

Tahap terakhir setelah melakukan evaluasi, tim menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk instansi yang memberikan dukungan pendanaan pada pelatihan ini. Pelaporan dalam bentuk dokumentasi, presentasi dan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti keberlangsungan kegiatan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk KKN literasi digital ini dimulai dengan melakukan audiensi kepada pemerintah kelurahan yang menjadi lokus kegiatan dengan cara memaparkan rencana kegiatan KKN dalam bentuk literasi digital yang masih belum lumrah dikalangan Masyarakat maupun pemerintah setempat. Program pengabdian masyarakat yang kami usung yaitu peningkatan kemampuan literasi digital bagi pelajar di wilayah Kabupaten Maros.



Gambar 2 Audiense dan Sosialisasi Kegiatan Literasi Digital

Sebelum melanjutkan kegiatan ke tahap selanjutnya, pertama-tama kami melakukan kunjungan ke pihak pemerintah dan pihak sekolah seperti yang terlihat pada gambar 2. Adapun tahapan kegiatan yang kami lakukan yaitu :

### 1. Identifikasi Kegiatan

Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat untuk mencari sumber data, kebutuhan dan hal-hal yang harus dilakukan oleh tim kedepannya. Data diperoleh melalui

kegiatan observasi ketiga tempat, kemudian wawancara kepada masing-masing pihak sekolah dan juga perwakilan siswa tentang kebutuhan literasi digital yang paling mendesak dari 4 pilar literasi digital yang ada. Adapun hasil identifikasi yang tim dapatkan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Tim Pengabdian Masyarakat

No	Lokasi Observasi	Hasil Observasi
1	SMP Negeri 5 Mandai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat sekitar kadang percaya berita hoaks tentang sembako</li> <li>2. Etika berkomunikasi siswa di media sosial atau gawai masing kurang sopan</li> <li>3. Sekolah butuh pembaharuan wikipedia</li> </ol>
2	SMP Angkasa Lanud Hasanuddin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika berkomunikasi siswa di media sosial atau gawai masing kurang sopan</li> <li>2. Masyarakat sekitar kadang percaya berita hoaks tentang sembako</li> <li>3. Sekolah butuh media Informasi tentang literasi digital</li> </ol>
3	SMK Tridharma Maros	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah butuh website</li> <li>2. Etika berkomunikasi siswa di media sosial atau gawai masing kurang sopan</li> <li>3. Siswa kadang mendapatkan Informasi palsu di media sosial</li> </ol>



Gambar 3 Observasi, Wawancara, dan Identifikasi Kegiatan

## 2. Perencanaan Kegiatan

Tahap selanjutnya, yaitu tim mengadakan brainstorming, rapat dan penyusunan rencana kegiatan dengan membuat *term of reference* yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari Universitas Bosowa, Tim KKN Kelurahan Hasanuddin, Tim KKN Kelurahan Bontoa, dan Tim KKN Kelurahan Turikale. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Tahap pertama, tim memutuskan untuk melakukan kegiatan literasi digital yang berfokus pada pilar

. Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada tiap lokasi yaitu :

- a. Pelatihan Literasi Digital Untuk Peningkatkan Etika Bermedia Digital Bagi Pelajar SMP Angkasa Lanud Hasanuddin di Kelurahan Hasanuddin, Kecamatan Mandai.
- b. Pelatihan Literasi Digital Untuk Peningkatan Etika Bermedia Sosial Bagi Pelajar SMP Negeri 5 Mandai di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai.
- c. Seminar Literasi Digital “Turikale Macca Digital” di SMK Tridharma Maros, Kelurahan Turikale, Kecamatan Turikale.



Gambar 4 Proses Diskusi Perencanaan Kegiatan

Pada Gambar 4 dosen pembimbing lapangan memandu kegiatan diskusi bersama mahasiswa, pihak sekolah dan pihak pemerintah, agar perencanaan kegiatan bisa sesuai dengan kebutuhan di lokasi pengabdian.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah rencana kegiatan telah ditetapkan, selanjutnya tim melaksanakan rencana kegiatan tersebut pada tiap lokasi kegiatan, adapun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Lokasi Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
1	SMP Negeri 5 Mandai	21 November 2023
2	SMP Angkasa Lanud Hasanuddin	10 November 2023
3	SMK Tridharma Maros	23 November 2023

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu :

#### a. Tahap Pendaftaran Peserta

Tim pengabdian Masyarakat di masing-masing lokasi menyiapkan segala hal agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kemudian seluruh tim mengarahkan para peserta untuk mengisi absensi dan melakukan pendaftaran sekaligus *pre-test* berjumlah 10 nomor melalui link yang telah disediakan oleh Kemkominfo, Adapun link pendaftaran dan jumlah peserta yang mendaftar di masing-masing lokasi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Link Pendaftaran dan Jumlah Pendaftar Kegiatan

No	Lokasi Kegiatan	Link Pendaftaran	Jumlah Pendaftar
1	SMP Negeri 5 Mandai	<a href="https://event.literasidigital.id/daftar/29632">https://event.literasidigital.id/daftar/29632</a>	104

2	SMP Lanud Hasanuddin	Angkasa	<a href="https://event.literasidigital.id/daftar/29594">https://event.literasidigital.id/daftar/29594</a>	265
3	SMK Maros	Tridharma	<a href="https://event.literasidigital.id/daftar/29634">https://event.literasidigital.id/daftar/29634</a>	82

b. Tahap Pembukaan Kegiatan

Selanjutnya setelah peserta melakukan pendaftaran dan mengerjakan *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari pihak sekolah dan pihak universitas bosowa selaku pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam sambutannya pihak sekolah mengapresiasi kegiatan kolaborasi ini dan pihak tim pengabdian Masyarakat menjelaskan tujuan kegiatan ini.

c. Tahap Penyampaian Materi, Tanya Jawab dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan apersepsi dari tim pengabdian masyarakat, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang etika berdigital, ruang lingkup etika, netiket, mewaspadai konten negatif, etika berinternet dan cara pemakaian teknologi yang positif. Setelah proses penyampaian materi para peserta diajak berdiskusi tentang kasus-kasus yang etika digital yang terjadi disekitar mereka, dan untuk memantapkan pemahaman mereka fasilitator membuka sesi tanya jawab yang disambut dengan baik oleh seluruh siswa yang menyimak materi pelatihan dengan sangat antusias.



Gambar 5 Penyampaian Materi, Tanya Jawab dan Diskusi di 3 Lokasi Kegiatan

Pada Gambar 5, terlihat suasana kegiatan yang sedang berjalan dari berbagai lokasi, mulai dari lokasi di Kelurahan Turikale, Kelurahan Hasanuddin dan Kelurahan Bontoa.

d. Tahap Akhir Kegiatan

Setelah seluruh materi dipaparkan, tahap terakhir dari kegiatan peningkatan kemampuan literasi digital ini yaitu setiap peserta diarahkan dan didampingi untuk mengisi kuisisioner dan *post-test* melalui link yang telah disediakan oleh Kemkominfo. Para peserta yang menjawab soal *post-test* dengan benar maka peserta tersebut berhak mendapatkan sertifikat keikutsertaan kegiatan langsung dari Kemkominfo. Adapun hasil akhir dan link *post-test* dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Link *Post-test* dan Jumlah Peserta Lulus

No	Lokasi Kegiatan	Link <i>Post-test</i>	Jumlah Peserta Lulus
1	SMP Negeri Mandai	5 <a href="https://event.literasidigital.id/hadir/29632">https://event.literasidigital.id/hadir/29632</a>	78

2	SMP Angkasa Lanud Hasanuddin	<a href="https://event.literasidigital.id/hadir/29594">https://event.literasidigital.id/hadir/29594</a>	227
3	SMK Tridharma Maros	<a href="https://event.literasidigital.id/hadir/29634">https://event.literasidigital.id/hadir/29634</a>	59

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tim pengabdian masyarakat membandingkan data jumlah peserta yang mendaftar dan melakukan *pre-test* dengan data peserta yang melakukan *post-test*, para siswa/pelajar yang melewati ambang batas kelulusan akan mendapatkan sertifikat kegiatan. Berikut hasil evaluasi dan perbandingan data tiap lokasi kegiatan. Jika hasil dari peserta yang lulus *pre-test* dibandingkan dengan peserta yang lulus *post-test* dan dihitung menggunakan rumus presentasi kenaikan yaitu presentasi kenaikan = (jumlah kenaikan/jumlah awal) x 100 maka hasil perbandingnya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Evaluasi Perbandingan Jumlah Pendaftar, Peserta Lulus *Pre-Test* dan Peserta Lulus *Post-Test*

No	Lokasi Kegiatan	Pendaftar	Peserta Lulus <i>Pre-Test</i>	Peserta Lulus <i>Post-Test</i>	Presentasi Kenaikan
1	SMP Negeri 5 Mandai	104	41	78	90.24%
2	SMP Angkasa Lanud Hasanuddin	265	121	227	87.60%
3	SMK Tridharma Maros	82	32	59	83.37%

Tabel 5 menunjukkan hasil yang positif dimana peserta yang melakukan *pre-test*, kemudian mendapatkan materi pelatihan dan seminar, bisa lulus dengan presentasi tinggi pada saat *post-test* dengan nilai kelulusan rata-rata dari 3 lokasi yaitu 87.40%.

#### 5. Penyusunan Laporan

Setelah melakukan evaluasi, tim membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk instansi yang memberikan dukungan pendanaan pada pelatihan ini. Pelaporan dalam bentuk dokumentasi, rencana anggaran biaya kegiatan, presentasi dan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti keberlangsungan kegiatan. Tim juga menerbitkan jurnal sebagai bentuk luaran pada kegiatan ini.

### SIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital pelajar di Kabupaten Maros sebagai respons terhadap transformasi pembelajaran selama pandemi COVID-19. Hasil observasi dan identifikasi kebutuhan literasi digital menunjukkan adanya kebutuhan mendesak, terutama pada aspek etika bermedia digital. Melalui program pengabdian masyarakat, tim berhasil melaksanakan kegiatan pelatihan literasi digital dan seminar di tiga lokasi berbeda, melibatkan lebih dari 400 peserta.

Dengan fokus pada pilar etika digital, kegiatan ini mencakup pemahaman tentang etika berdigital, netiket, pengenalan konten negatif, dan cara menggunakan teknologi secara positif.

Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang positif, dengan persentase kelulusan *post-test* yang memuaskan di setiap lokasi dengan presentasi rata-rata pada angka 87.40%. Hal ini menegaskan bahwa program literasi digital dapat efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital pelajar.

Dalam konteks literasi digital, pentingnya kerjasama antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, universitas, dan masyarakat, terlihat dari keberhasilan program ini. Program literasi digital di Kabupaten Maros menjadi contoh bagi daerah lain, menunjukkan urgensi literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan.

Namun, tantangan masih ada, dan perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan literasi digital di masyarakat. Laporan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program literasi digital di tempat-tempat lain, dengan mempertimbangkan keberhasilan dan pembelajaran dari program ini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pemerintah Kabupaten Maros dalam Hal ini Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Maros, Rektor Universitas Bosowa, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bosowa, Penanggung Jawab Program KKN Universitas Bosowa, Mahasiswa KKN Tematik Literasi Digital Angkatan 55 Se-Kabupaten Maros dan Pemerintah Kelurahan tempat kegiatan ini dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., Farman, I., & others. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran *Hybrid* di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190.
- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital*.
- Candrasari, P., Claretta, D., Studi Ilmu Komunikasi, P., & Timur, J. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V4I4.4003>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240.
- Irwan, L., Saharnd, S., J, Abd. R., & Muhammad, R. (2022). Pendidikan Literasi Digital Bagi Generasi Muda di Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 83–88. <https://doi.org/10.20956/JPMH.V3I2.23106>

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Paparan Literasi Digital Sektor Pendidikan (Perguruan Tinggi Cakap Digital). In *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis literasi digital siswa melalui penerapan e-learning berbasis schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–13.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I3.8203>
- UNESCO. (2023, June 29). *What you need to know about literacy*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>.